

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara umum bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Kamus Linguistik Harimurti Kridalaksana (2001) mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Chaer dan Agustina (1995), fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993) yang menyatakan “bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial”.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan istilah Linguistik. Di dalam ilmu Linguistik terdapat beberapa cabang dari ilmu Linguistik. Seperti mikro yang membahas mengenai internal bahasa itu sendiri yaitu, Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik. Sedangkan untuk Linguistik makro membahas mengenai hal-hal di luar internal bahasa, seperti Sociolinguistik, Pragmatik, Psikolinguistik dan beberapa aspek lainnya.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda, makna, dan konteks. Levinson berpendapat bahwa Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks yang

digramatikalisasikan atau ditandai di dalam struktur bahasa. Sementara Wijana berpendapat bahwa Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus kajian dari ilmu Pragmatik adalah konteks yang melatarbelakangi sebuah komunikasi.

Dalam hal ini adalah substansi pragmatik terletak pada makna yang terikat konteks dalam suatu wacana, baik tulis maupun lisan. Kesimpulan dari penjelasan di atas dipertegas dari pendapat Rohmadi (2004) yang mengatakan bahwa Pragmatik dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Ia juga memperjelas bahwa ilmu Pragmatik berlandaskan pada makna bahasa dalam komunikasi sesuai konteks penutur dan lawan tutur dalam suatu peristiwa tutur. Sementara menurut Yule (1996) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu Pragmatik berpendapat, bahwa Pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca (dalam Yusri, 2016: 1-3)

Tindak Tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pertuturan merupakan perbuatan menghasilkan bunyi bahasa secara beraturan sehingga menghasilkan ujaran bermakna. Austin membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis yaitu Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi (dalam Kurniawan & Raharjo, 2019:22,23).

Untuk mempermudah komunikasi, berbagai bahasa masing-masing memiliki unsur kesopanan yang berfungsi untuk menunjukkan rasa hormat

kepada lawan bicara. Di antara bentuk bahasa tersebut salah satunya ialah bahasa Korea yang memiliki bentuk penghormatan khusus yang dikenal sebagai Honorifik. Singkatnya, Honorifik dan *Politeness* memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain. Honorifik merupakan bagian dari *Politeness*, sementara *Politeness* adalah istilah untuk menunjukkan kesantunan dalam berbahasa tergantung pada suatu budaya dan situasi penggunaannya.

Menurut Leech (2014), *Politeness* merupakan kesantunan dalam berkomunikasi antar individu dengan menghargai orang lain bukan untuk diri sendiri. Fenomena ini terjadi dalam kehidupan sosial yang melibatkan kelengkapan sosial di dalamnya. Kelengkapan sosial yang disebutkan Leech dalam penelitian ini ialah peran konteks sosial. Sedangkan di dalam bahasa Korea, Honorifik didefinisikan sebagai sistem tata bahasa yang ketika diucapkan, mengekspresikan suatu bentuk penghormatan terhadap lawan bicara (Lee, 2007).

Honorifik Korea telah dikaitkan dengan kesopanan yang mencerminkan ideologi bahasa yang umum digunakan masyarakat Korea, mereka menyatakan bahwa “Honorifik adalah kehormatan dan kesopanan”. Hal tersebut dikarenakan Honorifik digunakan sebagai upaya untuk memposisikan hubungan dengan lawan bicara dalam lingkup sosial yang tersusun secara bertingkat (Byon, 2006).

Kata drama berasal dari kata Yunani, “*Draomai*”, yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi (Soediro Satoto;1991). Drama berarti perbuatan, tindakan, atau bereaksi. Dalam kehidupan saat ini, drama memiliki arti yang lebih luas ditinjau pada apakah drama merupakan salah satu genre sastra atau drama merupakan bentuk seni tersendiri. Menurut Herman J. Waluyo (2001) naskah drama adalah genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa.

Dari beberapa penjelasan di atas, terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang mengandung sistem Honorifik Bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12. Terlebih sebagai mahasiswa yang telah mempelajari Bahasa Korea di Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional, merasa berkewajiban untuk mengenalkan dan memaparkan bagaimana bentuk Tindak Tutur Ilokusi yang mengandung sistem Honorifik Bahasa Korea. Dan terakhir, penelitian dengan judul menggunakan objek drama Korea yang menggunakan kajian Pragmatik sebagai langkah penemuan data belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, karena itu merasa dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dalam ilmu Linguistik khususnya kajian Pragmatik dan menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah mengenai penggunaan Sistem Honorifik dalam Drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12 meliputi :

- (1) Bagaimana bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12 ?
- (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem Honorifik bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

- (1) Mengetahui bagaimana bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12.
- (2) Memaparkan faktor apa saja yang menentukan penggunaan sistem Honorifik bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa hal, yaitu :

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman dalam bidang ilmu Linguistik khususnya kajian ilmu Pragmatik yang membahas mengenai tindak tutur ekspresif dan kajian ilmu Honorifik terutama Sistem Honorifik bahasa Korea bagi dunia pendidikan khususnya masyarakat pemakai bahasa. Dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai topik sejenis atau berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menjelaskan mengenai bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam drama Korea yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea. Dan juga menerapkan teori dan ilmu yang telah didapatkan

selama menempuh pendidikan dalam bidang ilmu bahasa khususnya bahasa Korea, serta mempelajari hal-hal yang mempengaruhi penggunaan sistem Honorifik bahasa Korea.

Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mengenal dan mempelajari tindak tutur ekspresif yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mencari pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena, fakta, atau kenyataan. Fakta, kenyataan, masalah, gejala, dan peristiwa hanya dapat dipahami jika menyelidiki suatu penelitian secara menyeluruh dan tidak hanya terbatas pada pertimbangan yang dangkal. Kedalaman inilah yang membedakan metode Kualitatif, dan juga sebagai faktor unggulannya (Semiawan, 2015).

Penelitian Kualitatif memiliki dua ciri. Pertama, data tidak berbentuk angka lebih banyak mengandung narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Fokus penelitian Kualitatif adalah untuk menekankan pada perspektif yang lebih luas dan lebih dalam, berbeda dengan jenis penelitian Kuantitatif. Dalam hal ini, penelitian Kualitatif menyelidiki lebih luas dan dalam suatu fenomena untuk mengungkap gambaran yang lebih kaya dan lebih bermakna dari fenomena yang akan diteliti.

1.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini, mengambil sumber data melalui dialog dalam drama Korea yang berjudul Business Proposal. Objek penelitian yang akan dilakukan yaitu, dialog yang terdapat dalam Episode 8 sampai dengan 12 yang termasuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea. Dialog yang dipilih sebagai sumber data adalah dialog tokoh utama karena dialog antar tokoh tersebut memiliki frekuensi lebih banyak muncul dibandingkan dengan tokoh pemeran pembantu lainnya.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik maupun cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, dimana metode menunjuk pada suatu cara sehingga bisa diperlihatkan penggunaannya baik melalui penelitian, wawancara, pengamatan, tes dokumentasi, dan sebagainya. Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data. Dengan menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai, maka data yang diperoleh akan lebih akurat, dan lengkap. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat.

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92). Dan metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai Teknik dalam pengumpulan data, mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan

bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Sehingga, yang pertama dilakukan yaitu menyimak tingkat penggunaan Sistem Honorifik bahasa Korea yang dituturkan oleh tokoh dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12. akan menyimak dialog yang terdapat dalam episode 8 sampai dengan 12 dengan menggunakan layanan streaming aplikasi *Netflix*.

Selanjutnya yaitu menggunakan Teknik lanjutan yaitu Teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik Simak Bebas Libat Cakap yaitu, hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:91). menyimak secara bebas dan tidak ikut terlibat dalam proses percakapan yang dilakukan penutur. akan mencatat dialog dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12 tuturan mana saja yang termasuk ke dalam Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif menurut Searle (1979) dan menemukan bentuk sistem Honorifik bahasa Korea menurut Wang & Min (1993), kemudian mentranskripsikannya.

1.8 Sistematika Penyajian

an Sistematika Penyajian skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Honorifik Bahasa Korea ‘Business Proposal Episode 8-12’ adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Sistem Penyajian Data dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan memaparkan tentang teori-teori dan pemikiran para Ahli Bahasa yang berhubungan dengan topik penelitian. Kemudian teori-teori tersebut

akan digunakan untuk mendukung paparan dalam membahas topik penelitian yang akan dilakukan.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan atau inti dari penelitian ini yang berisi uraian mengenai Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif yang mengandung sistem Honorifik bahasa Korea dalam drama Business Proposal Episode 8 sampai dengan 12. Sistem Honorifik yang akan dibahas berupa penghormatan terhadap subjek, penghormatan terhadap lawan bicara, dan penghormatan terhadap objek dalam kalimat Honorifik bahasa Korea, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemakaian masing-masing bentuk Honorifik tersebut.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini berisi Penutup, yakni simpulan dari pembahasan yang telah uraikan sebelumnya. Selain itu, juga akan menganjurkan beberapa kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

